

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu mereka harus mempunyai perhatian penuh terhadap dunia pendidikan sehingga dapat menjadikan individu lebih matang dalam berpikir dan bekerja dalam masa depan karir sesuai dengan cita-citanya yang diharapkan.

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu, karena mengarah pada masa dewasa, masa ini menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi dari status kanak-kanak menuju dewasa, remaja tidak termasuk golongan anak-anak tidak pula termasuk golongan dewasa (Maslihah, 2009:1). Hal ini sejalan dengan salah satu tugas perkembangan dari remaja itu sendiri yaitu memilih, mempersiapkan serta merencanakan karir dimasa depan. Oleh karena itu, remaja diharapkan mampu untuk memahami potensi diri serta menguasai keterampilan-keterampilan karir untuk menjawab kebutuhan yang ingin dicapai dalam hidupnya.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang secara sadar memposisikan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi, memilih,

merencanakan dan mengambil keputusan untuk meraih masa depannya. Tidak dapat dibayangkan jika pendidikan terlepas dari tanggung jawab guru BK. Siswa akan kehilangan arah dan mengalami masalah kepribadian dan karakter jika tidak ada peran guru BK sebagai pembimbing disekolah. Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu manusia dalam mengatasi permasalahannya. Seiring dengan laju perkembangan zaman permasalahan manusia sangatlah kompleks. Semakin rumit struktur masyarakat, semakin rumit pula masalah yang dialami individu pada masyarakat itu.

Bimbingan karir menurut Ruslan A. Ghani (2012 : 13) merupakan suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan kepada individu (siswa/remaja) agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilih. Sedangkan Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan. Kematangan karir adalah kesiapan siswa untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat (Supriatna, 2009: 45). Pengertian kematangan karir yang diungkapkan oleh B. Hasan (2006: 127), menyatakan bahwa Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat

keputusan karir (Richard,2007:171). Sedangkan menurut Crites (Levinson,1998:475), mendefinisikan kematangan karir individu sebagai kemampuan individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistik dan konsisten. Pengertian kematangan karir jauh lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan, karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan pada sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Namun, adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang seharusnya dipilih. Hal ini serupa dengan yang dirasakan oleh siswa kelas XII MA Al-jawami mereka masih bingung untuk merencanakan karir mereka dan untuk mengambil keputusan karir yang sesuai dengan dirinya. Faktor ekonomi pun menjadi alasan mereka belum mampu merencanakan dan mengambil keputusan karir setelah lulus dari sekolah. Berdasarkan kondisi objektif lapangan siswa yang dijadikan sample dari penelitian ini 15 orang dari jumlah keseluruhan 75 orang (Hasil observasi 22 April 2019).

Super (Dikutip Savickas, 2001:53) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang

dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Selain itu, perkembangan karir remaja dalam pencapaian kematangan karir tidaklah berjalan dengan mulus, akan tetapi ada faktor penghambat. Manrehu dan Winkel (dalam Herawati, 2010:28) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja menjadi dua kelompok, yaitu: (a) faktor lingkungan (eksternal) seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, teknologi, dan pasar kerja; dan (b) faktor pribadi (internal) seperti bakat, minat, inteligensi, kepribadian (konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, dan cara berhubungan dengan orang lain), hasil belajar (penguasaan materi pelajaran, keterampilan kerja, dan bidang-bidang lainnya), serta kelemahan-kelemahan (fisik, psikologis, dan sosial). Berdasarkan latar belakang itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XII MA Al-Jawami”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami.
3. Mengetahui bagaimana hasil dari bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Untuk civitas akademika, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), bahwa disini penting untuk mensosialisasikan baik secara keilmuan teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama di bidang karir. Sehingga keilmuan yang dimiliki setiap lulusan dapat dipertanggung jawabkan di dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya peneliti ini, penulis mendapatkan pengalaman dan wawasan yang bisa dijadikan acuan penulis dalam mengembangkan keilmuan di kemudian hari.

E. Landasan Pemikiran

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikiran dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pemikiran ini tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas

karena telah terkonsep terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini merupakan konsep yang digunakan sebagai batasan masalah terhadap kajian teori. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penelitian ini.

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti.

- a. Skripsi yang berjudul *Skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut kePerguruan tinggi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”* yang ditulis oleh Desi Alawiyah mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hasil skripsi ini adalah mengenai metode bimbingan kelompok yang dilaksanakan itu terdiri dari home room program, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, karir day, dan organisasi siswa. didalam metode kelompok guru BK memberikan pemahaman informasi jurusan, gambaran lapangan pekerjaan dan karir kedepan, dan cara mengatasi hambatan. Adapun metode konseling individual diberikan secara face to face kepada beberapa individu yang dianggap masih belum mempunyai pilihan jurusan atau program studi dan mempunyai hambatan lainnya.
- b. Wahyu Nidi Cendekia (2018) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Purwokerto”. Dalam skripsi tersebut peneliti mengungkapkan metode bimbingan karir untuk siswa kelas XII,

diantaranya adalah metode klasikal,yaitu bimbingan yang bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa. Kemudian bimbingan individual yakni bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa dengan bertatap muka secara langsung guna menyelesaikan masalah pribadi siswa. Terakhir adalah bimbingan kelompok yakni bimbingan yang dilaksanakan secara langsung bertatap muka dengan siswa dengan membentuk kelompok dari siswa yang mempunyai permasalahan yang sama.

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Dalam skripsi Desi Alawiyah subjek penelitian merupakan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi. Sedangkan subjek yang diteliti penulis adalah siswa kelas XII dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-jawami.

2. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir (Rahmah, 2010:15).

Layanan bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa unduk dapat merencanakan dan mengembangkan masa

depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan atau dunia karir (Rahman, 2003:42-43).

Dalam pengertian ini, hal penting dalam bimbingan karir adalah adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan tepat sesuai kemampuan, minat dan bakat, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. faktor-faktor yang mendukung perkembangan diri tersebut antara lain informasi karir yang diperoleh siswa dan status social ekonomi orang tua (Anas, 2010:116).

Menurut Walgito (2010:202) tujuan bimbingan karir adalah:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

b. Kematangan karir

Kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam pola mengaktualisasikan dirinya sesuai kemampuan yang dimilikinya dalam menunjang arah karir dimasa yang akan datang. Kematangan karir didefinisikan sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tertentu. Individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Kematangan karir individu akan berbeda bergantung pada tahap perkembangan karir individu. Kematangan dapat mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai serta mempertimbangkan kebutuhan, minat, kapasitas kompetensi, dan nilai pribadi. Oleh karena itu konsep kematangan karir bersifat normatif, artinya harus ada kesesuaian antara perkembangan karir individu dengan perkembangan yang diharapkan (Miharja, 2013:115-116).

Super (Dikutip Savickas, 2001:53) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi

yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Selain itu, perkembangan karir remaja dalam pencapaian kematangan karir tidaklah berjalan dengan mulus, akan tetapi ada faktor penghambat. Manrehu dan Winkel (dalam Herawati, 2010:28) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja menjadi dua kelompok, yaitu: (a) faktor lingkungan (eksternal) seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, teknologi, dan pasar kerja; dan (b) faktor pribadi (internal) seperti bakat, minat, inteligensi, kepribadian (konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, dan cara berhubungan dengan orang lain), hasil belajar (penguasaan materi pelajaran, keterampilan kerja, dan bidang-bidang lainnya), serta kelemahan-kelemahan (fisik, psikologis, dan sosial).

3. Kerangka konseptual

Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan maka penulis menentukan kerangka konsep penelitian yaitu bimbingan karir sebagai gran teori. Dalam penelitian ini bimbingan karir merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan permasalahan karir. Salah satu fenomena masalah karir yang sering terjadi dikalangan siswa kelas XII adalah sulitnya merencanakan dan mengambil keputusan karir secara matang sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:





Kerangka konseptual menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan diatas difokuskan pada pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII.

F. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MA Al-Jawami yang beralamat dikomplek pesantren Al-Jawami Sindangsari No.99 Cileunyi Wetan Kab.Bandung alasan memilih tempat ini adalah sebagai berikut:

- a) Tersedianya data yang dijadikan objek penelitian.
- b) Adanya relevansi antara kajian prodi yang peneliti ambil dengan rencana penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh mardalis bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini bertujuan

memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti. (Mardalis, 2002:24).

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J Maleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisa serta disajikan dalam suatu pandangan yang utuh sebagaimana adanya mengenai Bimbingan Karir dalam Meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami Cileunyi Wetan Kab.Bandung.

G. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu:

- a) Data tentang pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami.
- b) Data tentang faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami.
- c) Data tentang hasil bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MA Al-Jawami.

2. Sumber Data

- a) Sumber Data Primer, diperoleh dari guru dan siswa yang melakukan bimbingan karir.
- b) Sumber Data Sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi kegiatan bimbingan karir serta bahan pustaka berupa buku-buku serta sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Suharsimi Arikunto (2010:119) berpendapat bahwa “Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif siswa, respon siswa terhadap guru BK dalam layanan bimbingan karir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dimana percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2014:186:). Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, jenis wawancara yang terstruktur ditunjukkan pada guru BK yaitu ibu Winda Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah ditunjukkan pada

siswa MA Al-Jawami. Tujuan wawancara adalah untuk melengkapi data dari hasil observasi.

3. Studi kepustakaan dan Dokumentasi

Untuk melengkapi teknik pengumpulan data di atas maka peneliti menggunakan studi kepustakaan yang dianggap perlu, bertujuan untuk mempelajari bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian. Studi ini penulis gunakan sebagai bahan mempelajari secara teoritis yang erat hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis bahas, teori-teori tersebut merupakan pelengkap penelitian yang dilakukan penulis.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar elektronik (Sukmadinata, 2008:221). Peneliti akan mengumpulkan data-data dari pihak sekolah yang berhubungan dengan topik penelitian serta mengambil foto aktivitas siswa dalam lingkungan sekolah untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan topik penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul baik catatan lapangan, biografi, komentar peneliti dan lain-lain, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Data tersebut diklasifikasikan dengan cara mengatur, mengurutkan dan mengkatagorikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

- c. Kemudian hasil klasifikasi tersebut dianalisa dengan cara menguji dan memverifikasi dengan teori yang dipakai.
- d. Setelah semua data dianalisa dengan cermat, akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan topik penelitian, setelah dilakukan pengecekan ulang terhadap analisa peneliti.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG